

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS

Arif Rahman^{*1}, Nurul Jannah², Ayatullah³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yahya Bima
^{*}Email : arif1012rahaman@gmail.com

Kata kunci :

Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Remaja, HIV-AIDS

Keywords: Health

Education, Knowledge, Attitude, Adolescent, HIV-AIDS

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

11 Agustus 2022

Tanggal direvisi:

3 Desember 2022

Tanggal diterima :

19 Desember 2022

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.v6i2.331

Halaman: 119-123

Abstrak

HIV (Human Immunodeficiency Virus) menjadi masalah utama kesehatan dunia yang telah menelan korban meninggal 40,1 nyawa sejauh ini. Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat kasus HIV pada tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus, mayoritas penderita merupakan usia produktif. Pendidikan kesehatan berperan penting sebagai pencegahan HIV secara dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan serta sikap remaja tentang HIV-AIDS. Desain penelitian ini adalah Pra-Eksperimen menggunakan desain One-Group Pra-Test-Post-Test. Sampel penelitian sebanyak 73 siswa. Hasil penelitian tingkat pengetahuan menunjukkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi Pre-Test sebesar 41,1% dan hasil Post-Test mengalami kenaikan sebesar 61,6%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah Pre-Test sebesar 58,9% dan hasil Post-Test mengalami penurunan menjadi 38,4%. Pada responden yang memiliki sikap positif Pre-Test sebesar 52,1% dan hasil Post-Test mengalami kenaikan 71,2%. Dan responden yang memiliki sikap rendah Pre-Test sebesar 47,9% dan hasil Post-Test mengalami penurunan menjadi 28,8%. Berdasarkan uji Paired T-Test Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV-AIDS sebelum dan sesudah promosi kesehatan didapatkan masing-masing nilai Asymptotic Significant Two Tails Atau Nilai P Value Sebesar 0,000 < 0,05. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS sebelum dan setelah dilakukan promosi kesehatan. Diharapkan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah dapat dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan HIV-AIDS.

Effect Of Health Education To Knowledge And Attitude Adolescents About HIV-AIDS

Abstract

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a major global health problem has taken its toll died 40.1 lives so far. Indonesian Health Ministry recorded HIV cases in 2021 as many as 36.902 cases, majority patients are of productive age. Health education plays an important role in early HIV prevention. The purpose of this research to analyze the influence of health promotion on knowledge and attitudes of adolescents about HIV-AIDS. This research is a pre-Experimental study using One Group Pre-test-Post-Test Design. The research sample was 73 student. Knowledge level research results shows that respondents who have a high level of Pre-Test knowledge are 41.1% and Post-Test results have increased are 61.6%, and respondents who have a low level of knowledge Pre-Test are 58.9% and Post-Test result. In respondents who have a positive attitude Pre-Test are 52.1% and Post-Test results have an increase are 71.2%. And respondents who have a low attitude Pre-Test are 47.9% and Post-Test results have decreased to 28.8%. Based on the Paired T-Test test, the level of knowledge and attitudes of adolescents towards HIV-AIDS before and after health promotion obtained each Asymptotic Significance Two Tails value or P Value are 0.000 < 0.05. It is hoped that health education in schools can be carried out routinely to increase students' knowledge and attitudes in preventing HIV-AIDS.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis virus menyerang sel darah putih manusia yang dapat menyebabkan penurunan daya imun tubuh manusia. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala yang timbul akibat turunya imun tubuh akibat infeksi HIV (Infodatin, 2020).

Data WHO tahun 2021 sebanyak 650.000 orang meninggal disebabkan tertular oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan 1,5 juta mengalami tertular HIV-AIDS (World Health Organization, 2022). Populasi terbesar infeksi HIV-AIDS di dunia adalah benua Afrika 25,7 juta, Asia Tenggara 3,8 juta, dan Amerika 3,5 juta. Meningkatnya Populasi infeksi HIV di Asia tenggara menjadikan Indonesia lebih waspada pada penyebaran dan penularan HIV (Infodatin, 2020).

Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat kasus HIV pada tahun 2021 sebanyak 36.902 kasus, mayoritas penderita merupakan usia produktif. Penderita kasus HIV paling banyak berasal dari rentang umur 25-49 sebanyak 69,7% kemudian disusul rentang usia 20-24 tahun sebanyak 16,9% dan usia 15-19 sebanyak 3,1%. Adapun jumlah kasus HIV lanjut atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) di Indonesia pada tahun 2021 mayoritas pemderitanya berada pada rentang usia 30-39 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Kejadian HIV-AIDS pada usia produktif semakin meningkat, terutama dengan remaja, dimana keadaan emosional masih labil ingin mencoba sesuatu yang baru, sehingga memungkinkan remaja untuk mencoba hal-hal baru yang bisa menjerumuskan kearah HIV-AIDS. Dengan demikian penting dilakukan promosi kesehatan agar bisa melakukan pencegahan HIV-AIDS sedini mungkin (Studi et al., 2018).

Pencegahan penularan HIV menurut WHO dikenal dengan istilah konsep ABCDE yaitu: A (*Abstinence*): tidak melakukan seks diluar nikah, B (*Be Faithful*): bersikap saling setia kepada satu pasangan sek, C (*Condom*): menggunakan kondom saat berhubungan seks, D (*Drug No*): dilarang memakai narkoba, E (*Education*): memberikan edukasi dan informasi yang benar tentang HIV, cara pencegahan, penularan dan pengobatan (Infodatin, 2020).

Program pencegahan yang dapat dilakukan dalam mengurangi faktor resiko HIV-AIDS yaitu tidak melakukan seks dengan bergontoganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan sex, menkonsultasi tempat konseling dan tes HIV secara sukarela, menggunakan obat *antiretroviral* (AVR) bagi yang terinfeksi, menghindari penggunaan jarum suntik bekas atau secara bergantian, peningkatan kualitas pelayanan petugas terhadap pasien suspek dan positif HIV (Losoiyo & Fajar, 2021).

Usia remaja merupakan usia produktif yang sangat rentan tertular HIV-AIDS, karena saat remaja mengalami dorongan seksual yang tinggi serta selalu mencari informasi tentang seks, dan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi yang didapatkannya sangatlah kurang. Oleh karena itu remaja umumnya lebih memilih untuk mencari berbagai sumber informasi yang dapat mereka peroleh, seperti berkumpul dengan teman sebaya, mengakses buku tentang seks, mengakses situs dewasa di internet, percobaan masturbasi, bercumbu atau bahkan bersenggaman dengan pacarnya (Sarwono, 2015). Usia remaja adalah masa transisi puncaknya pengambilan resiko perilaku seksual dan kenakalan serta penyimpangan seksual (Dariotis & Chen, 2022).

Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV-AIDS kesadaran dan pengetahuan HIV-AIDS yang baik serta sikap positif sangat penting untuk pencegahan HIV-AIDS (Zhang et al., 2022). Hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan 8,44% dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan 11,89% (Harmawati et al., 2018). Pendidikan kesehatan juga mempengaruhi peningkatan sikap remaja terhadap pencegahan HIV-AIDS sebagaimana hasil penelitian mendapatkan peningkatan pengetahuan dari 52% sikap positif meningkat menjadi 70,3% (Agustin & Ningtyas, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK N 01 KEMPO) adalah satu-satunya sekolah kejuruan yang berada di wilayah Kecamatan Kempo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data awal didapatkan bahwa disekolah jarang diberikan pendidikan tentang pencegahan HIV-AIDS. Rentang usia remaja 16-18 tahun. Usia tersebut sangat rentan



dan berpotensi tinggi terjadinya perilaku seksual beresiko seperti hubungan seksual, kehamilan yang tidak diinginkan dan penggunaan narkoba yang dapat mengakibatkan terjadinya resiko HIV. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian pengaruh promosi kesehatan terhadap Pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV-AIDS pada SMK N 1 Kempo.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian *Pra-Eksperimental* menggunakan desain *One-Group Pre-Test-Post-Test*. Sampel penelitian sebanyak 73 siswa yang dilaksanakan bulan April – Mei 2022. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dengan membagi kuesioner pada sampel penelitian yaitu saat *pre-test* sebelum memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan *post-test* setelah pendidikan kesehatan. Kuesioner pengukuran berisi 36 pertanyaan tentang HIV-AIDS dan kuesioner tentang sikap sebanyak 20 pertanyaan yang telah diuji dengan uji validas dan uji reabilitas. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Paired T Test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur

Karakteristik	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	46.6
	Perempuan	39	53.4
Total		73	100%
Umur	16 Tahun	22	30.1
	17 Tahun	24	32.9
	18 Tahun	27	36.10
Total		73	100%

Tabel 1 menggambarkan distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dan umur bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 (46.6%) dan perempuan sebanyak 39 (53.4%). Karakteristik responden berdasarkan umur terdapat responden dengan 16 tahun sebesar 22 (30.1%), 18 tahun

sebanyak 24 (32.9%) dan 18 tahun sebesar 27 (36.10%).

Tabel 2. frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS.

Pengetahuan	Pre		Post	
	F	%	F	%
Rendah	43	58.9%	28	38.4%
Tinggi	30	41.1%	45	61.6%
Total	73	100%	73	100%

Pada tabel 2 diatas menjelaskan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS pada responden. Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan rendah sebanyak 43 (58.9%) responden dan pengetahuan tinggi sebanyak 30 (41,1%) responden. setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan rendah mengalami penurunan 28 (38.4%), dan pengetahuan tinggi mengalami peningkatan menjadi 45 (61.6%).

Tabel 3. frekuensi sikap sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS.

Sikap	Pre		Post	
	F	%	F	%
Negatif	35	47.9%	21	28.8%
Positif	38	52.1%	52	71.2%
Total	73	100%	73	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS pada responden. Sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki sikap negatif sebanyak 35 (47.9%) responden dan sikap positif sebanyak 38 (52,1%) responden. setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap negatif mengalami penurunan menjadi 21 (28.8%), dan sikap positif mengalami peningkatan menjadi 52 (71.2%).



Tabel 4. hasil uji *Paired T Test* pada pengetahuan dan sikap responden

Pengetahuan	Mean	T hitung	df	P value	Hasil
<i>Pre test-post tes</i>	-3.24658	-29.069	72	0.000	Tolak HO
Sikap	Mean	T hitung	df	p value	Hasil
<i>Pre test-posttest</i>	-4.24658	-24.684	72	0.000	Tolak HO

Tabel 4 diatas menjelaskan hasil pengolahan uji *paire T Test* pada pengetahuan mendapatkan nilai signifikasi *P Value* $0.000 < \alpha 0.05$ dan t hitung -29.069 maka disimpulkan Ho ditolak yang artinya H1 diterima yaitu terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa terhadap HIV-AIDS. Hasil uji sikap juga mendapatkan nilai signifikasi *P Value* $0.000 < \alpha 0.05$ dan t hitung -24.684 yang artinya H1 diterima dan HO di tolak yaitu terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan terhadap sikap siswa terhadap HIV-AIDS.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek individu, kelompok etnik ataupun masyarakat tentang perilaku kesehatan (Opara et al., 2022 ; Permatasari & Suprayitno, 2021). Pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS merupakan salah satu program unggulan WHO dalam menangani penyebaran penularan HIV-AIDS baik sekolah maupun di masyarakat yaitu dengan cara memberikan informasi yang benar tentang cara penularan, pencegahan dan pengobatan HIV-AIDS (Robinson & Salabarría-pe, 2022). Edukasi kesehatan tentang HIV-AIDS pada remaja merupakan sesuatu yang penting dalam meningkatkan perilaku sehat terutama untuk peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penyebaran HIV dimana remaja merupakan kelompok rentan tertular HIV, serta belum ada vaksin untuk mengobati HIV-AIDS (Purnama et al., 2021).

Penelitian Silalahi, (2021) menyatakan bahwa Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko HIV-AIDS serta merubah sikap dan perilaku kesehatan menjadi lebih baik dalam pencegahan perilaku seksual berisiko HIV-AIDS. Pengetahuan dan sikap positif dapat membantu meminimalis pencegahan HIV maupun ODHA (Sallam et al., 2022). Penelitian lain menyatakan pendidikan kesehatan pada remaja mengalami peningkatan pengetahuan dari 11% menjadi 81% dari kategori pengetahuan baik dan pengetahuan dengan kategori kurang dari 56%

menjadi 4%, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV-AIDS (Suparno et al., 2021).

Teori Lawrence Green *Precede-Proceed* menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi (*predisposing Factors*) dalam perilaku. Lestari et al., (2021) mendapatkan pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV-AIDS yaitu pengetahuan *P Value* $0.002 < \alpha 0.05$ dan sikap *P Value* $0.001 < \alpha 0.05$ penelitian tersebut sejalan dengan yang didapatkan pada penelitian ini yang mendapatkan pengaruh yang signifikan yaitu pengetahuan mendapatkan nilai signifikasi *P Value* $0.000 < \alpha 0.05$ dan sikap juga mendapatkan nilai signifikasi *P Value* $0.000 < \alpha 0.05$ yaitu H1 diterima dengan demikian terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa terhadap HIV-AIDS.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penularan, dan pengobatan HIV-AIDS pada remaja. Pendidikan kesehatan serta informasi yang benar tentang HIV-AIDS dapat membantu mengendalikan penyebaran HIV-AIDS pada remaja. Diharapkan instansi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) agar meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dengan melakukan pendidikan kesehatan secara rutin kepada siswa-siswi yang merupakan remaja usia produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi ri Sma Negeri 1 Cisarua tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 413–428. <https://uia.e-journal.id/afiat/article/download/687/386>.
- Dariotis, J. K., & Chen, F. R. (2022). Stress Coping Strategies as Mediators: Toward a Better Understanding of Sexual, Substance, and Delinquent Behavior-Related Risk-Taking among Transition-Aged Youth. *Deviant Behavior*, 43(4), 397–414. <https://doi.org/10.1080/01639625.2020.1796210>.
- Harmawati, H., Sari, D. A., & Verini, D. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar SMA Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Endurance*, 3(3), 588. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3058>.
- Infodatin. (2020). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. In *Infodatin 2020 HIV*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info>.
- Kemkes RI. (2022). *Kemkes : Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif*. 2022.
- Lestari, F. N., Hapitria, P., & Widiyanti, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Hiv / Aids Di Rw 15 Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti Analysis Of Factor That Related To Youth Behavior In Hiv / Aids Prevention IN Rw 15 Kecapi Harjamukti , Cirebon 2021. 2(47), 1–8. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.279>.
- Losoiyo, S. R., & Fajar, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. ... Kesehatan" Suara Forikes "(*Journal of Health ...*, 12, 182–186. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/1225>.
- Opara, I., Jr, D. T. L., Durkee, M. I., Garcia-reid, P., & Robert, J. (2022). Ethnic Identity as a Moderator Between HIV Knowledge, Viral Hepatitis Knowledge, and Psychological Antecedents Among Racial-Ethnic Minority Youth Living in an Urban Community. 1–18. <https://doi.org/10.1007/s40615-021-01069-6>.Ethnic.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. 2(1), 8–12.
- Purnama, D., Rosidin, U., Sumarna, U., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., Km, N., Jatinangor, K., Sumedang, K., & Barat, J. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang HIV / AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. 2(1), 33–41.
- Robinson, W. T., & Salabarría-pe, Y. (2022). *Going beyond performance measures in HIV-prevention: A funder-recipient expedition*. 90(September 2021). <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2021.101996>.
- Sallam, M., Alabbadi, A. M., Abdel-razeq, S., Battah, K., Malkawi, L., Al-abbadi, M. A., & Mahafzah, A. (2022). HIV Knowledge and Stigmatizing Attitude towards People Living with HIV / AIDS among Medical Students in Jordan. 1–15.
- Sarwono, S. (2015). Psikologi Remaja. Rajawali Pers.
- Silalahi, V. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seksual Berisiko HIV / AIDS Pada Remaja Health Education On HIV / AIDS Sexual Risk Behavior Among Teenagers. 50–55.
- Studi, P., Program, K., Terapan, S., & Kesehatan, F. I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang HIV / AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja DI SMAN 1 GAMPING.
- Suparno, A. U., Mansur, H., & Rahayu, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Monopoli Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS. 2(1), 161–175.
- World Health Organization. (2022). Human Immunodeficiency Virus (HIV). <https://www.who.int/news-room/fact>.
- Zhang, L., Yu, H., Luo, H., Rong, W., Meng, X., & Du, X. (2022). HIV / AIDS-Related Knowledge and Attitudes Among Chinese College Students and Associated Factors: A Cross-Sectional Study. 9(January), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.804626>.